

## PENTINGNYA MENGETAHUI GAYA BELAJAR SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS

**Febi Dwi Widayanti, S.Pd., M.Pd.**

**Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Wisnuwardhana Malang**

### Abstrak

Gaya belajar siswa atau modalitas belajar, penting dipahami oleh guru. Setiap siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan, serta preferensi bagaimana sebuah informasi diproses berbeda pada setiap siswa. Mengetahui gaya belajar siswa, akan mempermudah guru untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan mempermudah siswa menyerap informasi secara maksimal. Ada baiknya, selain mengetahui gaya belajar siswa, guru pun harus tahu gaya belajar dirinya sendiri agar tidak salah paham menanggapi cara belajar siswa. Ide dasar untuk menemukan gaya belajar, untuk membantu mempermudah siswa ketika belajar. Setiap siswa mempunyai cara yang paling mudah untuk belajar dan untuk menyerap informasi. Tugas guru adalah memaksimalkan gaya belajar siswa yang paling menonjol dan memperkenalkan gaya belajar lainnya agar siswa belajar secara maksimal. Ada tiga jenis gaya belajar (De Porter, 2000), yaitu: (1) gaya belajar visual; (2) gaya belajar auditorial; dan (3) gaya belajar kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, siswa auditorial belajar melalui apa yang mereka dengar dan siswa kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan.

**Kata Kunci: Gaya Belajar, Visual, Auditorial dan Kinestetik**

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan dimasa lalu dan masa sekarang termasuk di era globalisasi, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki kemampuan dalam keilmuan dan keimanan. Harapan tersebut sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 3 menyatakan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” [1].

Pemerintah telah banyak melakukan berbagai cara dalam usaha

peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, diantaranya perubahan kurikulum, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif serta penggunaan perangkat dalam menilai tingkat keberhasilan siswa. Namun, usaha ini masih dirasa belum cukup untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Ada faktor internal yang selama ini masih kurang diperhatikan dalam usaha memperbaiki kualitas pembelajaran, yaitu gaya belajar (*learning style*). Padahal, dalam proses pembelajaran setiap siswa memiliki karakteristik (gaya belajar) yang berbeda-beda dalam menerima informasi.

Salah satu keberhasilan dari kegiatan belajar dapat dilihat melalui hasil belajar siswa [2]. Peran guru di dalam kelas sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Beberapa hal penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang jarang sekali diperhatikan oleh guru adalah karakteristik siswa. Setiap

siswa memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa lainnya. Karakteristik siswa berhubungan langsung dengan hasil belajarnya, antara lain kecerdasan, bakat, motivasi, kelas sosial, tingkat aspirasi, persepsi dan sikap. Setiap siswa juga memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghadapi abstraksi, memecahkan masalah dan belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga dalam menerima, mengolah dan mengingat informasi yang diperoleh juga berbeda-beda. Selama ini guru kurang menyadari hal ini, sehingga ketika proses belajar berlangsung guru kurang memperhatikan jenis gaya belajar yang dimiliki siswa. Ada tiga jenis gaya belajar [3], yaitu: 1) gaya belajar visual; 2) gaya belajar auditorial; dan 3) gaya belajar kinestetik. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat membantu siswa belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik melalui pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya.

Kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian siswa lebih suka jika guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis, dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Akan tetapi, sebagian siswa lain lebih suka jika guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk

kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Cara lain yang juga kerap disukai banyak siswa adalah model belajar yang menempatkan guru tak ubahnya sebagai seorang penceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para siswa mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri.

Apa pun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap siswa untuk dapat menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Karenanya, sebagai guru harus bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap siswa itu, mungkin akan lebih mudah bagi guru jika suatu ketika, guru harus memandu siswa untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya.

### **PENGERTIAN GAYA BELAJAR**

Gaya belajar adalah suatu cara dalam menerima, mengolah, mengingat dan menerapkan informasi dengan mudah [2]. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat membantu siswa belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik melalui pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Menurut [3] masing-masing siswa cenderung mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda yang berguna untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi. Setiap siswa tidak hanya cenderung pada satu gaya belajar, mereka juga memanfaatkan kombinasi gaya belajar tertentu yang memberikan mereka bakat dan kekurangan alami tertentu, menurut [3]. [4] Sedangkan "Gaya belajar



**Gambar 2.** *Mind Map* Gaya Belajar (sumber: Ayahbunda.co.id)

Karakteristik/ciri-ciri secara umum siswa dengan gaya belajar masing-masing [8],[10],[11], yaitu:

#### A. VISUAL

Menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham. Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual, yaitu 1) kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya; 2) memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna; 3) memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik; 4) memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung; 5) terlalu reaktif terhadap suara; 6) sulit mengikuti anjuran secara lisan; dan 7) seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Ciri-ciri siswa/individu dengan gaya belajar Visual, yaitu:

1. Posisi kepala terangkat ke atas ke arah orang yang sedang berbicara
2. Eye accessing melihat ke atas
3. Nafas pada dada bagian atas, tipis
4. Posisi leher lurus dan tegak
5. Penampilan rapi, warna serasi, teratur
6. Mengingat dengan gambar
7. Lebih suka membaca dari pada dibacakan
8. Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh
9. Menangkap detail

10. Mengingat apa yang dilihat
11. Selalu mengadakan kontak mata
12. Berbicara cepat, hampir tanpa titik koma
13. Menjaga jarak dengan orang lain supaya dapat melihat lebih jelas
14. Berpikir selalu “gambar besarnya”

Catatan:

Ciri-ciri ke 6, 7, 8, 9, 10 dapat dikaitkan dengan cara belajar, topik dan model proses belajar mengajar.

#### B. AUDITORIAL

Mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik gaya belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, yaitu, 1) siswa yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran; 2) memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung; dan 3) memiliki kesulitan menulis ataupun membaca. Kata-kata khas yang digunakan oleh orang auditorial dalam pembicaraan tidak jauh dari ungkapan “aku mendengar



apa yang kau katakan” dan kecepatan bicaranya sedang [3].

Ciri-ciri siswa/individu dengan gaya belajar Auditorial, yaitu:

1. Posisi kepala menoleh ke arah orang yang sedang berbicara
2. Eye accessing ke arah dan sejajar dengan telinga
3. Nafas merata di seluruh permukaan dada
4. Memandang jauh
5. Menghindari kontak mata
6. Perhatiannya mudah terpecah
7. Berbicara dengan pola berirama
8. Selalu mengulang apa yang baru mereka dengar
9. Belajar dengan cara mendengarkan dan menggerakkan bibir/bersuara saat membaca
10. Berdialog secara internal dan eksternal
11. Sikap tubuh lemah lembut dan mengalir
12. Berdiri dekat dengan orang lain supaya dapat mendengar jelas
13. Mudah terganggu oleh kebisingan
14. Cara berpikir kronologi

Catatan:

Ciri-ciri ke 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, dapat dikaitkan dengan cara belajar, topik dan model proses belajar mengajar.

### C. KINESTETIK

Mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada karakteristik gaya belajar seperti ini yang tidak semua individu bisa melakukannya. Karakteristik yang khas bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, yaitu menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, siswa yang memiliki gaya belajar ini bisa menyerap

informasi tanpa harus membaca penjelasannya.

Ciri-ciri siswa/individu dengan gaya belajar Kinestetik, yaitu:

1. Posisi kepala dan dahi agak menunduk
2. Eye accessing menunduk atau menunduk ke arah kanan
3. Nafas dalam, di daerah diafragma
4. Jarang mengadakan kontak mata
5. Suara nada rendah, tempo lambat
6. Sering berjeda ketika berbicara
7. Berdiri berdekatan
8. Banyak bergerak
9. Suka sentuhan, merasakan informasi
10. Belajar dengan melakukan
11. Cenderung asosiasi dengan pengalaman mereka sendiri
12. Menunjuk tulisan saat membaca
13. Menanggapi secara fisik
14. Mudah terganggu oleh emosi sendiri

Catatan:

Ciri-ciri ke 8, 9, 10, 11, dapat dikaitkan dengan tcara belajar, topik dan model proses belajar mengajar.

Hanya beberapa siswa yang memiliki satu macam gaya belajar secara menonjol. Pada umumnya siswa memiliki lebih dari satu macam gaya belajar, misalnya memiliki gabungan antara gaya belajar kinestetik dan visual atau gaya belajar auditorial dan visual, dan sebagainya.

Identifikasi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik membedakan bagaimana kita menyerap informasi untuk menentukan dominasi otak dan bagaimana siswa memproses informasi. Model ini awalnya dikembangkan oleh Anthony Gregorc, profesor di bidang kurikulum dan pengajaran di Universitas Connecticut. Kajian

investigatifnya menyimpulkan adanya dua kemungkinan dominasi otak, yaitu 1) Persepsi konkret dan abstrak; dan 2) Kemampuan pengaturan secara sekuensial (linear) dan acak (nonlinear). Ini dapat dipadukan menjadi empat kombinasi kelompok perilaku yang disebut gaya berpikir. Gregorc menyebut gaya-gaya ini dengan sekusensial konkret, sekusensial abstrak, acak konkret, acak abstrak. Siswa yang termasuk dalam kategori "sekuensial" cenderung memiliki dominasi otak kiri, sedang siswa yang berpikir secara "acak" biasanya termasuk dalam dominasi otak kanan[12].

### 1. Pemikir Sekuensial Konkret (SK)

Pemikir sekuensial konkret berpegang pada kenyataan dan proses informasi dengan cara yang teratur, linear, dan sekuensial. Bagi para SK, realitas terdiri dari apa yang dapat mereka ketahui melalui indra fisik mereka, yaitu indra penglihatan, peraba, pendengaran, perasa dan penciuman. Mereka memperhatikan dan mengingat realitas dengan mudah dan mengingat fakta-fakta, informasi, rumus-rumus dan aturan-aturan khusus dengan mudah. Catatan atau makalah adalah cara baik bagi orang-orang ini untuk belajar. Pelajar SK harus mengatur tugas-tugas menjadi proses tahap demi tahap dan berusaha keras untuk mendapatkan kesempurnaan pada setiap tahap. Mereka menyukai pengarah dan prosedur khusus. Karena kebanyakan dunia bisnis yang sangat baik.

### 2. Pemikir Sekuensial Abstrak (SK)

Realitas bagi para pemikir sekuensial Abstrak adalah dunia teori metafisis dan pemikiran abstrak. Mereka suka berpikir dalam konsep dan menganalisa informasi. Mereka sangat menghargai orang-orang dan

peristiwa-peristiwa yang teratur dan rapi. Adalah mudah bagi mereka meneropong hal-hal penting, seperti titik-titik kunci dan detail-detail penting. Proses berpikir mereka logis, rasional, dan intelektual.

Aktifitas favorit pemikir sekuensial abstrak adalah membaca dan jika suatu proyek perlu diteliti, mereka akan melakukannya dengan mendalam. Mereka ingin mengetahui sebab-sebab dibalik akibat dan memahami teori serta konsep. Biasanya, mereka lebih suka bekerja sendiri daripada berkelompok.

### 3. Pemikir Acak Konkret (AK)

Pemikir Acak Konkret mempunyai sikap eksperimental yang diiringi dengan perilaku yang kurang terstruktur. Seperti pemikir sekuensial konkret, mereka berdasarkan pada kenyataan, tetapi ingin melakukan pendekatan coba-salah (trial and error). Karenanya, mereka sering melakukan lompatan intuitif yang diperlukan untuk pemikiran kreatif yang sebenarnya.

Mereka mempunyai dorongan kuat untuk menemukan alternatif dengan mengerjakan segala sesuatu dengan cara mereka sendiri. Waktu bukanlah prioritas bagi orang-orang AK, dan mereka cenderung tidak memperdulikannya terutama jika sedang terlibat dalam situasi yang menarik. Mereka lebih terorientasi pada proses daripada hasil; akibatnya, proyek-proyek sering kali tidak berjalan sesuai dengan yang mereka rencanakan karena kemungkinan yang muncul dan yang mengandung eksplorasi selama proses.

### 4. Pemikir Acak Abstrak

Dunia "nyata" untuk pelajar acak abstrak adalah dunia perasaan dan emosi. Mereka tertarik pada

13 Febi Dwi W : Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam.....Pembelajaran Di Kelas

nuansa, dan sebagian lagi cenderung pada mistisisme. Pikiran AA menyerap ide-ide, informasi, kesan dan mengaturnya dengan refleks (kadang-kadang hal ini memakan waktu lama hingga orang lain tidak menyangka bahwa orang AA mempunyai reaksi dan pendapat). Perasaan juga lebih meningkatkan atau mempengaruhi belajar mereka. Mereka berkiprah dilingkungan yang tidak teratur yang berkaitan dengan orang-orang.

Pemikir AA mengalami peristiwa secara holistik. Mereka perlu melihat keseluruhan gambar sekaligus, bukan bertahap. Dengan alasan inilah, mereka akan terbantu jika mengetahui bagaimana segala sesuatu terhubung dengan keseluruhannya sebelum masuk ke dalam detail. Walaupun orang-orang AA cukup banyak jumlahnya, dunia tidak berjalan dengan gaya AA. Orang-orang dengan cara pikir seperti ini bekerja dengan baik dalam situasi-situasi yang kreatif dan harus bekerja lebih giat dalam situasi yang lebih teratur. Inilah beberapa cara bagi orang-orang AA untuk memanfaatkan bakat mereka dengan sebaik-baiknya.

#### **IMPLEMENTASI GAYA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN**

Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar, baik berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik [13]. Kemampuan manusia yang diperoleh melalui proses belajar meliputi tiga hal, yaitu *achievement*, *capacity* dan *atitude*. Hasil belajar di sekolah tidak hanya dapat diukur dari hasil tes saja (dari segi kognitif), tetapi juga dari sikap siswa (afektif) dan keterampilan siswa (psikomotor). Hasil belajar siswa dari segi kognitif diperoleh berdasarkan hasil ujian yang diberikan pada siswa.

Hasil belajar keterampilan siswa diperoleh dari kerja ilmiah yang dilakukan oleh siswa pada kegiatan percobaan. Sedangkan hasil belajar afektif diperoleh dari sikap siswa selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir, baik pada saat diskusi kelas maupun diskusi kelompok, ataupun ketika kegiatan pembelajaran yang lainnya.

Penting bagi guru untuk memperhatikan beberapa tipe gaya belajar yang berbeda-beda ini ketika akan merancang pembelajaran dan aktivitas-aktivitas di dalamnya yang melibatkan siswa. Harus diseimbangkan antara apa yang menjadi minat individu dengan apa yang terbaik bagi kelompok. Guru juga harus memperhatikan karakter khusus individu ketika menyimpannya dalam sebuah kelompok. Guru harus jeli, siswa mana yang butuh perhatian lebih, siswa mana yang butuh banyak penjelasan dan siswa mana yang butuh banyak praktek bahasa.

Sebagaimana diketahui bahwa gaya belajar adalah cara yang relatif tetap dan konsisten yang dilakukan seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, cara berpikir dan cara memecahkan masalah. Maka dapat dikatakan bahwa gaya belajar merupakan salah satu dari karakteristik siswa. Gaya belajar dan kualitas pembelajaran memiliki hubungan erat dan pengaruh terhadap proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran [2].

Pada dasarnya karakter siswa yang satu berbeda dengan siswa lainnya dan kemampuan tiap anak dalam menguasai serta memahami suatu bahan pelajaran berbeda-beda pula. [14] Dalam hal ini siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada

dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan lainnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara belajar dan hasil belajar. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran yaitu dengan memperhatikan gaya belajar siswa dengan cara pengelompokan berdasarkan gaya belajar.

Dalam proses pembelajaran di kelas, hendaknya guru tidak hanya memperhatikan strategi dalam mengajarnya saja tapi juga memperhatikan perbedaan karakteristik masing-masing siswa. Setiap siswa memiliki cara/gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga dalam menerima, mengolah, dan mengingat informasi yang diperoleh juga berbeda-beda. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat mengarahkan mereka untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki sehingga dapat dengan mudah menerima pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Upaya yang dapat dilakukan pengajar adalah memperhatikan gaya belajar siswa dengan cara pengelompokan berdasarkan gaya belajar.

Langkah awal yang harus dilakukan oleh pengajar adalah memperkenalkan siswa untuk mengenali gaya belajarnya sendiri dengan mempergunakan angket gaya belajar, kemudian setelah guru menganalisisnya, hasil angket disampaikan kepada siswa dan mereka dianjurkan mengambil langkah-langkah belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya.

Guru memberikan pembelajaran yang beragam sehingga mengakomodasi ketiga jenis gaya belajar, yang harus dilakukan guru terhadap siswa yaitu:

#### 1. Siswa gaya belajar visual

- a. Memberikan pembelajaran dengan menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu berupa *slide*, film, gambar ilustrasi, catatan, coretan-coretan, dan kartu gambar dengan warna warni menarik yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.
  - b. Dorong siswa untuk menguatkan konsepnya dengan menggunakan simbol/warna.
  - c. Gunakan salinan kata kunci yang dibagikan kepada siswa selanjutnya siswa mendefinisikan dengan bahasanya sendiri.
  - d. Gunakan gambar berwarna, grafik, tabel sebagai media pembelajaran.
  - e. Pergunakan setiap gambar/tulisan/benda di dalam kelas sebagai sumber pembelajaran.
- #### 2. Siswa gaya belajar auditorial
- a. Menerapkan pembelajaran dengan berdiskusi kelompok dan menjelaskan pokok bahasan dengan panjang lebar yang kemudian oleh siswa diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami, atau siswa dapat juga menggunakan *tape* perekam yang digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau penjelasan guru untuk kemudian di dengar kembali.
  - b. Variasikan vokal saat memberikan penjelasan, seperti intonasi, volume suara, ataupun kecepatannya.
  - c. Gunakan pengulangan-pengulangan konsep yang sudah diberikan (jelaskan berulang-ulang).
  - d. Tutor sebaya.

15 Febi Dwi W : Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam.....Pembelajaran Di Kelas

- e. Sekali-kali, ubahlah konsep materi ajar ke dalam bentuk percakapan, pendiktean, diskusi, atau rekaman audio yang bisa didengar siswa.
  - f. Selingi dengan musik.
3. Siswa gaya belajar kinestetik
- a. Memberikan pembelajaran dengan cara selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
  - b. Belajar melalui pengalaman dengan menggunakan model atau alat peraga, belajar di laboratorium, dan bermain sambil belajar.
  - c. Menguji memori ingatan dengan cara melihat langsung fakta di lapangan.
  - d. Saat membimbing secara perorangan biasakan berdiri/duduk di samping siswa.
  - e. Buat aturan main agar siswa boleh melakukan banyak gerak di dalam kelas.
  - f. Peragakan konsep secara demonstratif, sambil siswa memahaminya secara bertahap.
  - g. Biasakan berbicara kepada setiap siswa secara pribadi saat di dalam kelas.
  - h. Gunakan drama/simulasi konsep secara konkret.

Sebaiknya guru dapat melayani semua siswa dengan ketiga gaya belajar tersebut. Guru membantu setiap siswa untuk melibatkan seluruh gaya belajar yang dimilikinya, karena dengan melibatkan seluruh gaya belajar tersebut akan dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang diterimanya. Pada pembelajaran ini, guru akan mengalami kerepotan di awal pembelajaran pada saat menyiapkan bahan ajar karena guru harus bisa melayani keperluan siswa sesuai gaya belajarnya. Hal ini berarti guru harus

menyampaikan bahan ajar dengan cara yang bervariasi. Jika bahan ajar disampaikan sesuai dengan jenis gaya belajar maka siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Contoh yang dapat diaplikasikan dalam merangsang ketiga gaya belajar adalah sumber belajar untuk siswa (bahan ajar dan LKS) dan instrumen pembelajaran disesuaikan dengan ketiga gaya belajar. Selain itu dapat juga dengan cara guru menugaskan setiap siswa, misalnya bagi siswa visual dapat diberikan tugas/proyek untuk membuat peta pikiran atau bisa juga membuat *power point* tentang materi yang akan dipelajari. Bagi siswa auditorial dapat ditugaskan membuat rekaman suara (berupa nyanyian) tentang materi yang akan dipelajari. Bagi siswa kinestetik, guru dapat menugaskan kepada mereka untuk membuat ringkasan mengenai percobaan tentang materi yang akan dipelajari [2],[15].

Aktivitas-aktivitas yang berbeda memerlukan cara berpikir yang berbeda pula, jadi keuntungan untuk mengetahui dominasi otak adalah cara dominan yang mana yang dapat dilakukan dan apa yang dapat dilakukan untuk mengembangkan cara berpikir yang lain. Siswa yang berbakat tampaknya dapat belajar dengan cara yang sama baik secara visual, auditorial, dan kinestetik. Mereka lebih seimbang dalam menggunakan belahan otak kanan dan otak kiri.

Siswa dapat meningkatkan kemampuannya untuk belajar dan berhubungan dengan temannya dengan mengembangkan gaya belajar yang paling tidak disukai. Siswa visual dapat mengembangkan cara-cara auditorial dan kinestetik dengan berbicara mengenai berbagai hal dan melakukannya dengan gerakan tubuh.

Misalnya setelah menghadiri suatu seminar, siswa visual menceritakan kepada temannya secara terperinci dengan menggunakan tangan dan tubuhnya untuk menekankan hal-hal dan informasi penting.

Siswa auditorial, menunggu sampai seminar selesai kemudian membuat peta pikiran dari informasi yang ditangkap, dengan menggunakan beraneka macam warna, simbol, dan grafik. Seperti orang-orang visual, siswa juga dapat mengembangkan cara kinestetik dengan melakukan konsep-konsep kunci dengan gerakan tubuh, atau dengan benar-benar membentuk model untuk mendemonstrasikannya, kalau ini memungkinkan.

Siswa kinestetik, juga dapat membuat peta pikiran dari materi yang didapatkan dan menarik gambaran dari hal tersebut (siswa kinestetik suka menggambar) untuk mengembangkan gaya visual siswa. Lalu berbicara dengan suara keras, dengan mengatur atau mengubah-ubah nada dan keras suara untuk menekankan bagian-bagian penting dan mencoba untuk berbicara dengan irama.

#### **PENTINGNYA GAYA BELAJAR DALAM PENERAPAN DI KELAS**

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bahwa ternyata kita memiliki cara belajar dan berpikir yang berbeda-beda. Kita akan merasa lebih efektif dan lebih baik dengan menggunakan lebih banyak mendengarkan, namun orang lain merasa lebih baik dengan membaca bahkan ada yang merasa bahwa hasilnya akan optimal jika kita belajar langsung mempraktikkan apa yang akan dipelajari. Bagaimana cara kita belajar akan mempengaruhi struktur otak.

Pada penelitian yang dilakukan [5] menunjukkan hasil belajar yang lebih baik yang ditunjukkan dengan nilai hasil belajar dan kemampuan *High Order Thinking (HOT)* yang tinggi. Dengan pengelompokan berdasarkan gaya belajar, maka siswa lebih mudah memahami materi sebab siswa belajar sesuai dengan cara/gaya belajar mereka dan mereka dapat berkumpul sesuai dengan komunitas mereka. Pada pembelajaran di kelas, siswa visual, siswa auditorial dan siswa kinestetik saling berkumpul sesuai dengan gaya belajarnya. Mereka belajar sesuai gaya belajar yang mereka miliki. Kelompok auditorial memiliki nilai lebih tinggi daripada kelompok yang lain. Ketika proses pembelajaran berlangsung, kelompok auditorial memiliki nilai afektif tertinggi. Hal ini berarti, siswa auditorial lebih aktif selama kegiatan diskusi kelompok dan kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa auditorial lebih suka belajar dengan cara mendengarkan, jadi antar sesama kelompok saling menjelaskan. Mereka saling tanya jawab diantara teman-temannya. Untuk kelompok visual, mereka lebih suka belajar dengan cara melihat gambar daripada mendengarkan. Kelompok visual lebih suka membaca yang disertai dengan gambar. Mereka lebih cepat paham jika materi disajikan dalam bentuk visual, misalnya powerpoint dan video. Sedangkan pada kelompok kinestetik, mereka lebih mudah memahami materi dengan cara mempraktikkan teori yang didapat.

[16] Bahwasanya penerapan gaya belajar yang sesuai akan meningkatkan proses pembelajaran, bahkan ditegaskan pula olehnya jika ada kesesuaian antara model pembelajaran dengan gaya belajar maka akan tercipta suasana belajar produktif di dalam kelas. Hasil penelitian yang dilakukan

17 Febi Dwi W : Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam.....Pembelajaran Di Kelas

[15] menunjukkan bahwa identifikasi gaya belajar menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian serupa yang dilakukan oleh [7] menyatakan bahwa hasil belajar kimia siswa dengan memperhatikan gaya belajar menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan hasil belajar tanpa memperhatikan gaya belajar.

Beberapa penelitian terhadap mahasiswa menunjukkan bahwa dengan gaya belajar yang mirip dosen pengampu matakuliah tertentu, mahasiswa cenderung memiliki kinerja yang lebih baik atau lebih tinggi tingkat kepuasannya [18]. Dalam penelitiannya terhadap mahasiswa biologi, [19] menyarankan supaya gaya belajar disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah sehingga dapat dirumuskan strategi pembelajaran yang beragam yang dimungkinkan strategi tersebut lebih mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan biologi.

Penelitian yang dilakukan oleh [20] mengungkapkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu dianjurkan bagi guru-guru fisika agar mempertimbangkan karakteristik siswanya terutama dalam hal gaya belajar sebelum memilih strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam mengajarkan pokok bahasan tertentu, sebab kecenderungan gaya belajar yang dimiliki siswa juga turut memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan:

1. Gaya belajar seseorang terdiri dari tiga, yaitu: visual, auditorial dan kinestetik.
2. Gaya belajar merupakan modalitas belajar seseorang yang "built up" sejak manusia lahir. Tidak ada gaya belajar yang lebih baik antara ketiga gaya belajar, tergantung bagaimana memaksimalkannya.
3. Dalam mengolah informasi, dapat dipadukan menjadi empat kombinasi kelompok perilaku yang kita sebut gaya berpikir, yaitu sekusensial konkret, sekuensial abstrak, acak konkret, dan acak abstrak.
4. Observasi dan penelitian gaya belajar siswa sangat diperlukan oleh pengajar (guru, dosen, instruktur, tentor) untuk mendesain model, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran.

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan beberapa hal:

1. Secara personal, diharapkan seseorang dapat mengetahui gaya belajarnya sehingga dapat memaksimalkan potensi dan gaya belajar yang dimiliki.
2. Dalam hubungannya dengan pembelajaran, pengajar (guru, dosen, instruktur, tentor) seharusnya melakukan obserbasi, eksplorasi dan penelitian sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menentukan pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran yang tepat untuk mengakomodasi keseluruhan gaya belajar peserta didik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Depdiknas.2003.<http://www.depdiknas.htm>.
- [2] Widayanti, F. D. 2010. *Pengaruh Pengelompokan Siswa Berdasarkan Gaya Belajar dan Multiple Intelligences*

- pada Model Pembelajaran Learning Cycle terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Lumajang. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- [3] DePorter, B., Reardon, M. & Singer-Nourie, S. 1999. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Terjemahan oleh Ari Nilandri. 2000. Bandung: Kaifa.
- [4] Kemp, J. E. 1994. *The Instructional Design Process*. Alih bahasa: Asril Marjohan. Bandung: Penerbit ITB.
- [5] Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- [6] Samples, B. 2005. *Revolusi Belajar untuk Anak*. Terjemahan Kaifa. Jakarta: Kaifa.
- [7] Kolb, D. A. and Kolb, A. Y. 2005. *The Kolb Learning Style Inventory-Version 3.1 Technical Specifications*. Experience Based Learning System, Inc. Case Western Reserve University.
- [8] Kok, E. J. 2008. *N L P untuk Semua*. Surabaya: Penerbit Enerjik Kharisma.
- [9] Iskandar, S. M. 2011. *Pemberdayaan Pebelajar Kimia melalui Modalitas dan Strategi Pembelajaran (Pidato Pengukuhan Guru Besar)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- [10] DePorter, B. & Hernacki, M. 1992. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. 2003. Bandung: Kaifa.
- [11] Haryanto. 2011. *Macam-Macam Gaya Belajar*. (Online), (<http://belajarpsikologi.com/macam-macam-gaya-belajar/>, diakses 28 Desember 2013).
- [12] Hasrul. 2009. Pemahaman tentang Gaya Belajar. *Jurnal MEDTEK*. Vol 1, No 2, Oktober 2009. Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik UNM
- [13] Dimiyati & Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi DEPDIKBUD.
- [14] Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan. Dikti.
- [15] Fitriyah, L. A. 2007. *Penerapan Model Kooperatif Tipe TAI dan Kegiatan Remidi dengan Memperhatikan Modalitas Belajar Siswa Kelas X SMA Laboratorium UM pada Pokok Bahasan Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Kimia Universitas Negeri Malang.
- [16] Tubi'c, T., & Hamilo'glu, K. 2009. *Linking Learning Styles and Teaching Styles. Chapter 9: 133-143*. Serbia: Faculty of Education, University of Novi Sad.
- [17] Widayanti, F. D. 2007. *Penerapan Kooperatif Model Jigsaw dan Kegiatan Remidi dengan Memperhatikan Modalitas Belajar Siswa Kelas X SMA Laboratorium UM pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Kimia Universitas Negeri Malang.
- [18] Gaiger. 1992. Learning Style of Student and Instructor: on Analysis of Course Performance and Satisfaction. *The Accounting Education Journal*.
- [19] Tanta. 2010. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cenderawasih. *Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol 1, No 1, September 2010.
- [20] Halim, A. 2012. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Vol 9, No 2, Desember 2012.

Lampiran Kuesioner Gaya Belajar

**KUESIONER GAYA BELAJAR  
VISUAL-AUDITORIAL-KINESTETIK (V-A-K)**

ANGKET 1

19 Febi Dwi W : Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam.....Pembelajaran Di Kelas

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pilihan anda!

No	Pertanyaan	Sangat sering	Sering	Kadang-kadang
1	Apakah Anda rapi dan teratur?			
2	Apakah Anda berbicara dengan cepat?			
3	Apakah Anda berencana dan pengatur jangka panjang yang baik?			
4	Apakah Anda pengeja yang baik dan dapatkah Anda melihat kata-kata dalam pikiran Anda?			
5	Apakah Anda lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar?			
6	Apakah Anda menghafal dengan asosiasi visual?			
7	Apakah Anda sulit mengingat perintah lisan kecuali jika dituliskan, dan apakah Anda sering meminta orang mengulang ucapannya?			

8	Apakah Anda lebih suka membaca daripada dibacakan?			
9	Apakah Anda suka mencoret-coret selama menelepon/menghadiri rapat?			
10	Apakah Anda lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato?			
11	Apakah Anda lebih menyukai seni daripada musik?			
12	Apakah Anda tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak terpikir kata yang tepat?			

**Subtotal** .... (x2) .....( x1) ..... ( x 0)

**Total** ..... + ..... +  
= .....

ANGKET 2

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pilihan anda!

No	Pertanyaan	Sangat sering	Sering	Kadang-kadang
1	Apakah Anda berbicara kepada diri sendiri saat bekerja?			
2	Apakah Anda mudah terganggu oleh			

3	keributan? Apakah Anda menggerakkan bibir/melafalkan kata saat membaca?
4	Apakah Anda suka membaca keras-keras dan mendengarkan?
5	Dapatkah Anda mengulang dan menirukan nada, perubahan, dan warna suara?
6	Apakah Anda merasa menulis itu sulit, tetapi pandai bercerita?
7	Apakah Anda berbicara dengan pola berirama?
8	Apakah menurut Anda, Anda adalah pembicara yang fasih?
9	Apakah Anda lebih menyukai musik daripada seni?
10	Apakah Anda belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat?

11	Apakah Anda banyak bicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan panjang lebar?
12	Apakah Anda lebih baik mengeja keras-keras daripada menulisnya?

**Subtotal** .... (x2) ...( x1) .....( x 0)  
**Total** ..... + ..... + .....  
= .....

ANGKET 3

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pilihan anda!

No	Pertanyaan	Sangat sering	Sering	Kadang-kadang
1	Apakah Anda berbicara dengan lambat?			
2	Apakah Anda menyentuh orang untuk mendapatkannya?			
3	Apakah Anda berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan seseorang?			
4	Apakah Anda berorientasi pada fisik dan banyak bergerak?			
5	Apakah Anda belajar melalui manipulasi dan praktik?			
6	Apakah Anda menghafal dengan			

21 Febi Dwi W : Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam.....Pembelajaran Di Kelas

	berjalan dan melihat?
7	Apakah Anda menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca?
8	Apakah Anda banyak menggunakan isyarat tubuh?
9	Apakah Anda tak bisa duduk tenang untuk waktu lama?
10	Apakah Anda membuat keputusan berdasarkan perasaan?
11	Apakah Anda mengetuk-ngetuk pena, jari, atau kaki saat mendengarkan?
12	Apakah Anda meluangkan waktu untuk berolahraga dan berkegiatan fisik lainnya?

**Subtotal** ....(x2) .....( x1) .....(x0)

**Total** ..... + ..... + .....

= .....

Keterangan:

Angket 1 : Gaya Belajar Visual

Angket 2 : Gaya Belajar Auditorial

Angket 3 : Gaya Belajar Kinestetik